

**NASKAH PUBLIKASI**  
**KONSEP PENDIDIKAN AKIDAH**  
**MENURUT MUHAMMAD BIN SHALIH AL-UTSAIMIN**



Oleh:  
Eko Prasetyo  
NIM: G000090128  
NIRM: 09/X/02.2.1/1810

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
2015

### Surat Persetujuan Artikel Publikasi

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi:

Nama : Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag  
Sebagai : Pembimbing I  
NIK : 606

Nama : Drs. Najmuddin Zuhdi, M.Ag  
Sebagai : Pembimbing II  
NIK : 340

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Eko Prasetyo  
NIM : G000090128  
NIRM : 09/X/02.2.1/1810  
Program studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)  
Judul Skripsi : KONSEP PENDIDIKAN AKIDAH MENURUT MUHAMMAD BIN SHALIH AL-UTSAIMIN

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

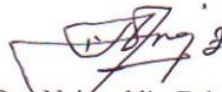
Surakarta, 4 November 2015

Pembimbing I,



(Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag)

Pembimbing II,



(Drs. Najmuddin Zuhdi, M.Ag)

## **KONSEP PENDIDIKAN AKIDAH**

### **MENURUT MUHAMMAD BIN SHALIH AL-UTSAIMIN**

Eko Prasetyo

G000090128/ 09/X/02.2.1/1810

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

#### **ABSTRAK**

Fenomena kesyirikan di masyarakat mendorong penulis untuk mengadakan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pendidikan akidah menurut Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka. Metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Sumber data primer berupa buku “Nubdah fī al-‘Aqīdah al-Islāmiyyah”. Metode analisis datanya dengan analisis isi.

Konsep pendidikan akidah menurut Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin yang berdasarkan Alquran dan Hadis disimpulkan sebagai berikut; Tujuan pendidikan akidah adalah untuk mengikhlaskan niat dan ibadah kepada Allah semata, membebaskan akal dari kekacauan yang timbul dari kosongnya hati dari akidah, dan meraih kebahagiaan dunia dan akherat. Materi pendidikan akidah adalah iman kepada Allah, iman kepada para malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada para rasul-Nya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada takdir yang baik dan yang buruk. Metode pendidikan akidah adalah metode perumpamaan, metode percakapan, metode motivasi, metode eksperimen, dan metode kisah.

Kata kunci: fenomena kesyirikan, konsep pendidikan akidah, Alquran dan Hadis.

## PENDAHULUAN

Pengkajian tentang akidah Islam yang masih murni perlu dilakukan agar kaum Muslimin mengetahui akidah suci sebagaimana yang dipegang oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Hal ini sebagaimana yang disarankan oleh Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A: “Menurut pengamatan penulis, buku ini belum dikenal di masyarakat atau mungkin masyarakat belum mengenalnya sama sekali. Untuk itu penelitian lebih lanjut terhadap buku ini perlu dilakukan, sehingga teologi yang bercorak *salaf*<sup>1</sup> yang diajarkan Rasulullah dan belum terpengaruh oleh ajaran dari luar Islam dapat diketahui oleh masyarakat Islam.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Pemahaman yang mengikuti pemahaman para sahabat Nabi Muhammad ﷺ dalam memahami agama.

<sup>2</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 274.

Diantara ulama yang menulis tentang akidah Islamiyah yang bercorak *salaf* adalah Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. Beliau adalah seorang ahli ilmu agama dari negara Arab. Semasa hidup, beliau pernah menjadi pengajar dua fakultas yaitu fakultas syariah dan ushuluddin di Universitas Islam Al-Imam Muhammad bin Su’ud cabang Qhasim dan menjadi anggota *Hai’ah Kibār al-‘Ulamā’* (Majelis Ulama Besar) Kerajaan Saudi Arabia.

Diantara karya ilmiah beliau adalah buku “*Nubzah fī al-‘Aqīdah al-Islāmiyyah*”. Buku ini memuat intisari akidah Islam. Penulis tertarik untuk menelitinya karena muatan isinya yang berupa intisari dalam akidah terdiri dari rukun Iman yang didasarkan pada Alquran dan Hadis dengan merujuk pada pemahaman *salaf*. Dengan metodologi tersebut

beliau mengetengahkan akidah Islamiyah *ṣaḥīḥah* (yang benar). Beliau menggunakan berbagai metode dalam menjelaskan akidah ini, menunjukkan metode pendidikan akidah bervariasi. Hal ini yang menjadi alasan kedua bagi penulis untuk meneliti buku tersebut, yaitu ingin mengetahui metode pendidikan akidah yang didasarkan pada wahyu. Beliau juga menyebutkan tujuan dari akidah Islamiyah sehingga penuntut ilmu mengetahui untuk apa ia belajar akidah Islam dan inilah alasan ketiga penulis untuk meneliti buku tersebut, yaitu ingin mengetahui tujuan akidah Islamiyah. Dalam buku tersebut terkumpul pemikiran beliau tentang konsep pendidikan akidah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan permasalahan yaitu apa tujuan, materi dan metode

pendidikan akidah menurut Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin?

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tujuan, materi dan metode pendidikan akidah menurut Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin.

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah khazanah keilmuan dan memberikan wawasan kepada guru, orang tua, masyarakat luas tentang tujuan, materi dan metode pendidikan akidah menurut Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mengungkap tentang konsep pendidikan akidah, antara lain;

1. Hunainin, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996) dengan judul “Pendidikan Keimanan Bagi Anak menurut Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan, dalam Kitab Tarbiyah al-Aulad Fi al-Islam (Tujuan, Materi, Dan Metode)”.

Dia menjelaskan bahwa pendidikan keimanan bagi anak bertujuan untuk membentuk anak yang bertanggungjawab, jujur, dan terhindar dari sifat-sifat kebinatangan.

2. Suparno (UMS, 2006) dengan judul "Metode Pembelajaran Aqidah dan Akhlak di SDIT ar-Risalah Surakarta TA 2006/2007", menyimpulkan: pelaksanaan pembelajaran sudah cukup baik yaitu dengan beberapa metode yaitu: nasehat, keteladanan, perhatian dan hukuman.
3. Sucipto, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004) dengan judul "Konsep Pendidikan Tauhid dalam Keluarga", yang diantara kesimpulannya bahwa materi pendidikan tauhid dalam keluarga ada empat yakni: *Ilāhiyyāt*

(ketuhanan), *Nubuwwāt* (kenabian), *Rūḥaniyyāt* (alam metafisik), *Sam' iyyāt* (hal-hal yang hanya diketahui melalui dalil Alquran dan Hadis). Metode Pendidikan tauhid dalam keluarga adalah: Kalimat tauhid, Keteladanan, Pembiasaan, Nasehat, dan Pengawasan.

Konsep pendidikan akidah dalam penelitian ini difokuskan kepada tujuan, materi, dan metode pendidikan akidah. Berikut ini konsep pendidikan akidah menurut para ahli:

#### 1. Tujuan Pendidikan Akidah

Prof. Dr. M. Mahmud Yunus menyatakan bahwa tujuan pendidikan dalam bidang keimanan ialah: agar memiliki keimanan yang teguh kepada Allah, rasul-rasul, malaikat, hari akhir, dan lain sebagainya. Agar

memiliki keimanan berdasarkan kepada kesadaran dan ilmu pengetahuan, bukan sebagai pengikut buta atau *taqlīd* (ikut-ikutan) semata-mata. Agar keimanan itu tidak mudah rusak apalagi diragukan oleh orang-orang yang beriman.<sup>3</sup>

Menurut Al-Ghazali tujuan pendidikan keimanan adalah agar: Anak didik menjadikan akherat sebagai orientasi utama dalam hidupnya. Melatih diri untuk mendekatkan diri kepada Allah. Membentuk kepribadian yang sempurna dengan bimbingan taufik serta *nūr* (cahaya) *Ilāhi* (Tuhan) agar terbuka jalan menuju kebahagiaan dunia dan akherat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1980), hlm. 23.

<sup>4</sup>Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 239.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan tujuan pendidikan keimanan adalah agar anak mempunyai tanggungjawab, jujur, jiwa kemanusiaan yang tinggi, berakhlak mulia, dan membebaskan diri dari sifat-sifat kebinatangan.<sup>5</sup>

## 2. Materi Pendidikan Akidah

Ibnu Ibnu Taimiyah berkata dalam kitab “al-‘Aqīdah al-Wasīṭiyah”: “ini adalah keyakinan *al-Firqah al-Nājiyah al-Manṣūrah* (golongan yang selamat dan mendapat pertolongan Allah) sampai hari kiamat, yaitu *ahl al-Sunnah wa al-Jamā’ah*: beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya,

---

<sup>5</sup> Hunainin, “Pendidikan Keimanan Bagi Anak Menurut Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan, Dalam Kitab Tarbiyah Al-Aulad Fi Al Islam: Tujuan, Materi, Dan Metode”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta: 1996, hlm. 66.

hari akhir, serta takdir yang baik dan maupun yang buruk.”<sup>6</sup>

Ibnu Taimiyah pernah ditanya tentang akidah Imam Syafi’i. Jawaban beliau: “Akidah Imam Syafi’i dan akidah para ulama salaf seperti Imam Malik, Imam ats-Tsauri, Imam al-Auza’i, Imam Ibnu al-Mubarak, Imam Ahmad bin Hambal, dan Imam Ishaq bin Rahawaih adalah seperti akidah para imam panutan umat yang lain, seperti Imam al-Fudhail bin ‘Iyadh, Imam Abu Sulaiman ad-Darani, Sahl bin Abdullah at-Tusturi, dan lain-lain. Mereka tidak berbeda pendapat dalam masalah akidah. Begitu pula Imam Abu Hanifah, akidah beliau dalam masalah tauhid, takdir dan sebagainya adalah sama dengan akidah para imam tersebut di atas.

---

<sup>6</sup>Muhammad Khalil Harras, *Syarḥ al-‘Aqīdah al-Wāsiṭiyyah*, (Riyadh: Darul Hijrah, 1995), hlm. 60-61.

Dan akidah para imam itu adalah sama dengan akidah para sahabat dan *tābi’īn* (pengikut/murid sahabat), yaitu sesuai dengan apa yang dituturkan oleh Alquran dan Sunah<sup>7</sup>

### 3. Metode Pendidikan Akidah

Menurut An-Nahlawi, metode untuk menanamkan rasa iman ialah sebagai berikut: percakapan qurānī dan nabawī, kisah qurānī dan nabawī, perumpamaan qurānī dan nabawī, keteladanan, pembiasaan, pelajaran dan nasehat, motivasi dan ancaman<sup>8</sup>

Menurut Ahmad Tafsir ada beberapa metode yang besar pengaruhnya untuk menanamkan keimanan kepada anak yakni: teladan yang baik, kebiasaan yang

---

<sup>7</sup>Ibnu Taimiyah, *Majmū‘ al-Fatāwā*, (Cairo: Darul Wafa’, 1432 H), jilid V, hlm. 256.

<sup>8</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2008), hlm. 135.



baik, disiplin, memotivasi, memberikan hadiah terutama yang dapat menyentuh aspek psikologis, emberikan hukuman dalam rangka kedisiplinan, suasana kondusif dalam mendidik.<sup>9</sup>

Menurut Suparno ada beberapa macam metode pembelajaran yaitu: ceramah, demonstrasi, eskperimen, tanya jawab<sup>10</sup>

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian pustaka, karena penelitian akan dilakukan dengan cara mendokumentasikan pendapat, pemikiran, dan ide-ide yang ditulis oleh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin mengenai konsep pendidikan akidah.

---

<sup>9</sup>*ibid.*, hlm. 127.

<sup>10</sup>Suparno, ” Metode Pembelajaran Aqidah dan Akhlak di SDIT Ar-Risalah Surakarta TA 2006/2007 ”, Skripsi UMS, Surakarta: 2006.

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Sumber data primer berupa buku “Nubzah fī al-‘Aqīdah al-Islāmiyyah” karangan Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. Buku ini ditulis dalam bahasa arab dan diterbitkan oleh penerbit Dār al-Waraqāt al-‘Ilmiyyah cetakan pertama di Riyadh, Arab Saudi pada tahun 1428 H atau 2007 M.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek edisi revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell<sup>12</sup>.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis isi pada skripsi ini mengacu pada langkah-langkah analisis isi seperti yang disampaikan oleh Syukur Kholil dalam bukunya “Metodologi Penelitian” yang diterbitkan oleh Citapusaka Media tahun 2006. langkah-langkah analisis isi dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan objek penelitian.
2. Menentukan bahan-bahan yang hendak dikaji.
3. Menentukan kategori-kategori yang akan diteliti.
4. Menentukan unit analisis.
5. Mengkoding data.
6. Menganalisis data.

---

<sup>12</sup>Nurlaila Hayati, “analisis isi”, diakses dari [http://nyaklaa.blogspot.com/2012/12/analisis-isi\\_600.html](http://nyaklaa.blogspot.com/2012/12/analisis-isi_600.html) pada tanggal 30-08-2015 pukul 11.18.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nasab Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin adalah Abu Abdullah Muhammad bin Shalih bin Muhammad bin Utsaimin Al-Wahbi At-Tamimi.<sup>13</sup> Beliau dilahirkan di kota Unaizah, Qashim, Arab Saudi pada tanggal 27 Ramadhan 1347 H<sup>14</sup> bertepatan dengan tahun 1928 M.<sup>15</sup> Beliau wafat di Jeddah pada tahun 2001, disalatkan di Masjidil haram, dan dimakamkan di pemakaman Al-Adl, Mekah, Arab Saudi.<sup>16</sup>

Beliau membaca Al-Qur’an secara *talaqqi*<sup>17</sup> pada kakek beliau dari pihak ibu yaitu Abdurrahman bin

---

<sup>13</sup>Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Memahami Nama dan Shifat Allah*, terj. Kholid bin Syamhudi (Jogjakarta: Media Hidayah, 2003), hlm. 19.

<sup>14</sup>*Ibid.*

<sup>15</sup>Wikipedia, “Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin”, diakses dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad\\_bin\\_Shalih\\_al-Utsaimin](https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_bin_Shalih_al-Utsaimin), pada tanggal 20 Agustus 2015 pukul 23.00.

<sup>16</sup>*Ibid.*

<sup>17</sup>berguru langsung. Ed.

Sulaiman Ali Damigh dan pada perkembangan selanjutnya beliau menghafalnya. Kemudian mulailah beliau menuntut ilmu, yaitu belajar *khat* (tulisan arab), berhitung dan beberapa bidang dalam sastra arab. Beliau belajar dan *mulāzamah*<sup>18</sup> kepada Syaikh Abdurrahman As-Sa'di. Dari Syaikh As-Sa'di ini, beliau belajar ilmu tauhid, tafsir, hadis, fikih, ushul fikih, ilmu waris, musthalah hadis, nahwu dan sharaf. Beliau juga belajar kepada Syaikh Abdul Aziz bin Baz, yang dimulai dengan membacakan kitab shahih Bukhari dan beberapa risalah fikih Syaikhul islam Ibnu Taimiyah.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Suatu cara belajar di mana pelajar berguru langsung kepada seorang guru dan biasanya pelajar ikut tinggal menetap di rumah gurunya itu. Ed.

<sup>19</sup> Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Memahami Nama dan Shifat Allah*, hlm. 19-20.

Jabatan-jabatan yang pernah dipegang Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin sebagai berikut:

1. Mengajar di Masjid al-Jami' Unaizah mulai tahun 1371 H.
2. Mengajar di *Ma'had al-'Ilm* Unaizah mulai tahun 1371 H.
3. Imam di Masjid al-Jami' Unaizah sepeninggal Syaikh Abdurrahman as-Sa'di.
4. Mengajar di perpustakaan nasional Unaizah.
5. Mengajar di dua Fakultas yaitu Fakultas Syariah dan Ushuluddin di Universitas Islam al-Imam Muhamamd bin Sa'ud cabang Qashim.
6. Anggota *Hai'ah Kibar al-'Ulamā'* di Kerajaan Saudi Arabia.
7. Dakwah *ilallah* (kepada Allah) seperti *ta'lim* (pengajian) rutin dan khutbah-khutbah beliau di Masjid Al-Jami' Unaizah dan

ceramah rutin di Masjid Al-Haram di bulan Ramadan kepada orang-orang yang *i'tikāf* (berdiam diri di Masjid).

#### 8. Menulis buku.

Tujuan pendidikan akidah menurut Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin sesuai dengan pendapat An-Nahlawi yang mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan ketauhidan adalah agar ikhlas kepada Allah<sup>20</sup>. Keduanya berpendapat bahwa tujuan pendidikan akidah agar seseorang beribadah hanya untuk Allah semata dan menjauhi hal-hal yang merusaknya seperti syirik dan dosa-dosa lainnya. Sehingga ibadah, ketundukan dan kepatuhan hanya untuk Allah. Hal yang sama disampaikan Muhammad Jamil Zainu yang mengatakan bahwa manfaat dari tauhid adalah

---

<sup>20</sup>M. Saleh dalam Silahuddin, "Pendidikan Keimanan Pada Usia Anak: Tinjauan Psikologis", hlm. 27.

memerdekakan manusia dari penghambaan dan ketundukan segala sesuatu selain Allah<sup>21</sup>.

Pendapat ahli lain yang juga sejalan dengan pemikiran Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin adalah Imam Al-Ghazali. Beliau mengatakan bahwa tujuan pendidikan keimanan adalah agar anak didik menjadikan akherat sebagai orientasi utama dalam hidupnya<sup>22</sup>. Dari orientasi yang mulia ini, akan membentuk pribadi yang mulia dengan taufik dari Allah sehingga terbuka jalan menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akherat. Demikianlah, keduanya menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan akidah agar meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

---

<sup>21</sup>Muhammad bin Jamil Zainu, *jalan hidup golongan yang selamat*, hlm.59-62.

<sup>22</sup>Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 239.

Menurut Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin dasar akidah Islam adalah iman kepada Allah, iman kepada para malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada para rasul-Nya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada takdir yang baik dan yang buruk.

Sistematika pembahasan akidah menurut Muhammad bib Shalih Al-Utsaimin di atas berdasarkan rukun iman mengikuti sistematika para ulama sebelumnya seperti Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i, dan Imam Ahmad, sebagaimana dinyatakan oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah.<sup>23</sup>

Sistematika ini berbeda dengan sistematika yang dipakai oleh Hasan Al-Banna dalam bukunya *Majmu'ah al-Rasail* yang menurut beliau sistematika pembahasan akidah

---

<sup>23</sup>Ibnu Taimiyah, *Majmu' al-Fatawa*, hlm. 256.

meliputi; *Ilāhiyāt* (ketuhanan), *Nubuwwāt* (kenabian), *Ruḥāniyāt* (alam metafisik), *Sam'iyyāt* (hal-hal yang hanya diketahui melalui dalil Alquran dan Hadis).

Metode pendidikan akidah menurut Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin meliputi metode *amsāl* (perumpamaan), metode *ḥiwār* (percakapan), metode *targīb* (motivasi), metode eksperimen, dan metode kisah.

Metode *amsāl* (perumpamaan), metode *ḥiwār* (percakapan), metode *targīb* (motivasi), dan metode kisah bersesuaian dengan pendapat An-Nahlawi<sup>24</sup> sedangkan metode eksperimen sesuai dengan pendapat Suparno<sup>25</sup>.

---

<sup>24</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, hlm. 135.

<sup>25</sup>Suparno. "Metode Pembelajaran Aqidah dan Akhlak di SDIT Ar-Risalah Surakarta TA 2006/2007". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Poin-poin penting dari konsep pendidikan akidah menurut Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin dapat disimpulkan sebagai berikut:

### 1. Tujuan Pendidikan Akidah

- a. Untuk mengikhlaskan niat dan ibadah kepada Allah semata.
- b. Membebaskan akal dan pikiran dari kekacauan yang timbul dari kosongnya hati dari akidah.
- c. Ketenangan jiwa dan pikiran, tidak cemas dalam jiwa dan tidak goncang dalam pikiran.
- d. Meluruskan tujuan dan perbuatan dari penyelewengan dalam beribadah kepada Allah dan bermuamalah dengan orang lain.

e. Bersungguh-sungguh dalam segala sesuatu dengan tidak menghilangkan kesempatan beramal baik, kecuali digunakannya dengan mengharap pahala.

f. Menciptakan umat yang kuat yang mengerahkan segala yang mahal maupun yang murah untuk menegakkan agamanya serta memperkuat tiang penyanggahnya tanpa peduli apa yang akan terjadi untuk menempuh jalan itu.

g. Meraih kebahagiaan dunia dan akherat dengan memperbaiki individu-individu maupun kelompok-kelompok serta meraih pahala dan kemuliaan.

### 2. Materi Pendidikan Akidah

Dasar-dasar Akidah Islamiyah menurut Muhammad bin Shalih

Al-Utsaimin adalah iman kepada Allah, iman kepada para malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada para rasul-Nya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada takdir yang baik dan yang buruk.

### 3. Metode Pendidikan Akidah

Metode *amsāl* (perumpamaan), metode *hiwār* (percakapan), metode *targīb* (motivasi), metode eksperimen, metode kisah.

Terkait dengan hasil skripsi ini, penulis menyarankan bagi sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, hendaknya memasukkan konsep pendidikan akidah Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin dalam kurikulum madrasah atau sekolahnya.

Bagi peneliti berikutnya, supaya melanjutkan hasil penelitian yang

penulis lakukan, untuk menyempurnakan konsep pendidikan akidah ini agar lebih menyeluruh seperti konsep evaluasi dalam pendidikan akidah menurut beliau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Atsari, Abdullah bin Abdul Hamid. *Intisari Aqidah Ahlus Sunah wal Jama'ah*, terj. Farid bin Muhammad Bathathy. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2006.
- Al-Bankani, Abu Anas Majid. *Perjalanan Ulama Menuntut Ilmu*, terj. Abu Thohir Al-Padangi. Jakarta: Darul Falah, 2006.
- Al-Fauzan, Shalih. *Prinsip-Prinsip Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, terj. Abu Aasia. Riyadh: Dar Al-Gasem, 2007.
- Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. *Nubzah fial-'Aqidah al-Islamiyyah*. Riyadh: Darul Waraqat Al-Ilmiyah, 1428 H.
- Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. *Jalan Menuju Kebenaran*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2000.
- Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. *Memahami Nama dan Shifat Allah*. Jogjakarta: Media Hidayah, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ath-Thahawi, Abu Ja'far. *Al-Aqidah Ath-Thawiyah*, terj. Abu Shofia. Solo: Pustaka At-Tibyan, 1998.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007.
- Grafika, Redaksi Sinar. *UU Sisdiknas no. 20 th. 2003*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Harras, Muhammad Khalil. *Syarh al-'Aqidah al-Wāsiṭiyyah*. Riyadh: Darul Hijrah, 1995.
- Hanifah, Abu. *Al-Fikih Al-Akbar*, terj. Afif Muhammad. Bandung: Penerbit Pustaka, 1988.
- Hayati, Nurlaila. Analisis Isi. [http://nyaklaa.blogspot.com/2012/12/\\_\\_\\_\\_\\_analisis-isi\\_600.html](http://nyaklaa.blogspot.com/2012/12/_____analisis-isi_600.html), diakses 30 Agustus 2015 pukul 11.18.
- Hornby. *Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English*. London: Oxford University Press, 1974.
- Hunainin. "Pendidikan Keimanan Bagi Anak Menurut Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan, Dalam Kitab Tarbiyah al-Aulad Fi al-Islam (Tujuan, Materi, dan Metode)". *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 1996.
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*.



- Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI, 2004.
- Kholil, Syukur. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapusaka Media, 2006.
- Muhammad. *Jalan Hidup Golongan Yang Selamat*, terj. Abu Shafiya. Yogyakarta: Media Hidayah, 2003.
- Muinudin. "Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin". *Skripsi*. Surakarta: UMS, 2008.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Natsir, Muhammad. *Kapita Selekta*. Bandung: Gravenhage, 1954.
- Okbah, Farid Achmad. "Pentingnya Aqidah Islamiyah". *Buletin An-Nur*, 2004.
- Silahuddin. "Pendidikan Keimanan pada Usia Anak: Tinjauan Psikologis". *Skripsi*. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
- Sucipto. "Konsep Pendidikan Tauhid dalam Keluarga". *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Suparno. "Metode Pembelajaran Aqidah dan Akhlak di SDIT ar-Risalah Surakarta TA 2006/2007". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006.
- Taimiyah, Ibnu. *Majmū‘ al-Fatāwā*. Cairo: Darul Wafa', 1432 H.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Umar, Husein. *Metode Riset Komunikasi Organisasi: Sebuah Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Hasil Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1980.
- Wikipedia. Muhammad bin Shalih al-Utsaimin. [https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad\\_bin\\_Shalih\\_al-Utsaimin](https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_bin_Shalih_al-Utsaimin), diakses 20 Agustus 2015 pukul 23.00.